

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK
MELALUI METODE MAKE A MATCH PADA MATERI
KALIMAT THOYYIBAH DI KELAS III SD NEGERI 13
WONOSARI**

Iat Sholihati

IAIN Sultan Amai Gorontalo

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas III SD Negeri 13 Wonosari terhadap materi *Kalimat Thoyyibah* melalui penerapan metode *Make A Match*. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, yang terlihat dari hasil evaluasi sebelumnya. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus, Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Make A Match* mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi *Kalimat Thoyyibah*. Pada siklus I, rata-rata nilai peserta didik mencapai 70, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 68%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 85, dengan tingkat ketuntasan klasikal mencapai 92%. Aktivitas peserta didik selama pembelajaran juga menunjukkan peningkatan, terutama dalam hal partisipasi, kerjasama, dan antusiasme terhadap pembelajaran. Dengan demikian, metode *Make A Match* efektif digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi *Kalimat Thoyyibah*. Penelitian ini merekomendasikan agar metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran materi lain untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik.

Kata kunci: *Kalimat Thoyyibah*, metode *Make A Match*, pemahaman peserta didik, penelitian tindakan kelas.

ABSTRACT

This research aims to improve the understanding of class III students at SD Negeri 13 Wonosari regarding Thoyyibah Sentence material through the application of the Make A Match method. This research was motivated by the low level of students' understanding of the material being taught, which can be seen from the results of previous evaluations. This classroom action research (PTK) was carried out in two cycles. The results of the research showed that the application of the Make A Match method was able to increase students' understanding of the Thoyyibah Sentence material. In cycle I, the average student score reached 70, with a classical completion level of 68%. After improvements were made in cycle II, the average score increased to 85, with a classical completion level reaching 92%. Student activities during learning also show an increase, especially in terms of participation, cooperation and enthusiasm for learning. Thus, the Make A Match method is effectively used to increase students' understanding of Thoyyibah Sentence material. This research

recommends that this method can be applied to learning other materials to increase students' active involvement.

Key words: Thoyyibah sentences, Make A Match method, students' understanding, classroom action research.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja oleh individu atau kelompok untuk membantu seseorang berkembang menjadi lebih dewasa melalui pengajaran dan pelatihan. Selama proses perkembangan manusia yang terus-menerus, tampak jelas bahwa manusia mengalami berbagai perubahan yang merupakan hasil dari proses belajar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan melibatkan transformasi dalam sikap dan perilaku. Selama perkembangan manusia, perubahan yang terjadi adalah hasil dari pembelajaran, yang menunjukkan bahwa pendidikan berperan dalam mengubah sikap dan tingkah laku. Proses pembelajaran di sekolah merupakan suatu aktivitas mengajar dan belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) juga siswa sebagai peserta didik. Tugas juga tanggung jawab utama dari seorang guru ialah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, juga menyenangkan. Pembelajaran mempunyai arti yaitu merupakan kegiatan membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan

Ini mengimplikasikan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif dari kedua pihak dalam proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pemrakarsa, pembimbing, dan fasilitator, sementara peserta didik berfungsi sebagai individu yang aktif terlibat dan mengalami perubahan diri melalui proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan interaksi edukatif yang efektif selama proses pembelajaran.

Kemampuan mengajar yang efektif merupakan salah satu tuntutan penting bagi seorang pendidik, sehingga seorang guru harus mampu memilih dan menggunakan metode yang sesuai. Salah satu metode yang dianggap dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah metode "make a match." Metode ini dipilih karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih fokus dan menikmati proses belajar yang disajikan dalam bentuk permainan. Dengan demikian, siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran ini tidak mengharuskan mereka duduk diam, melainkan sering berinteraksi dan berdiskusi dengan teman-temannya..

SD Negeri 13 Wonosari merupakan sekolah yang memiliki siswa yang mempunyai kemampuan serta keterampilan yang berbeda-beda, mulai dari siswa yang memiliki kemampuan belajar rendah, sedang sampai siswa yang memiliki tingkat belajar tinggi. Berdasarkan pada penelitian di kelas III yang berjumlah 13 peserta didik diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan dan sering digunakan pada kegiatan pembelajaran yaitu model ceramah. Penggunaan metode ceramah pada proses pembelajaran dihitung kurang melibatkan siswa dan harus beralih pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif.

Pada biasanya proses pembelajaran di kelas guru sering menghadapi peserta didik yang kurang mampu memahami konsep materi pelajaran sehingga peserta didik memperoleh hasil belajar yang rendah. Sebuah upaya yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif juga membuat seluruh peserta didik berpartisipasi aktif. Metode pembelajaran yang digunakan harus sesuai pada materi yang akan diajarkan. Menggunakan model pengajaran yang efektif adalah salah satu alternatif untuk mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas pengajaran. Penerapan metode pengajaran perlu dipertimbangkan berdasarkan efektivitas, efisiensi, serta kesesuaiannya dengan karakteristik materi pelajaran dan kondisi peserta didik. Berdasarkan kajian pada hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi akibat rendahnya pemahaman siswa di SD Negeri 13 Wonosari guru menggunakan model yang kurang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran sering kali kurang, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini menyebabkan siswa menjadi lebih pasif, kurang menghargai guru, dan kurang memahami materi, yang pada gilirannya berdampak negatif pada hasil belajar mereka. Metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa merasa jenuh dan bosan, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Berdasarkan tanggapan siswa terhadap metode ceramah yang digunakan oleh guru, mereka merasa bosan dan jenuh karena materi disampaikan hanya melalui ceramah. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, meningkatkan interaksi antar siswa, dan memperbaiki hasil belajar, perlu diterapkan metode mengajar yang bervariasi.

Berdasarkan observasi awal pada kelas III SD Negeri 13 Wonosari menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa terdapat 5 siswa atau 38,46% yang telah mencapai KKM pada pelajaran PAI-BP. Sementara sisanya yakni 8 siswa atau 61,54% masih belum mencapai, KKTP yang ditetapkan oleh pihak sekolah yakni >70. Menyikapi permasalahan tersebut metode *matching games* dianggap dapat membantu memperbaiki rendahnya Pemahaman siswa siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang digunakan peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas merupakan jembatan untuk mengatasi berbagai masalah kekurangan penelitian di bidang pendidikan pada umumnya. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). PTK adalah jenis penelitian yang dikembangkan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas. Prosedur penelitian ini

mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian tindakan yang umum diterapkan. Penelitian tindakan kelas ini melibatkan empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang; dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan, yaitu: Perencanaan (planning), Tindakan (acting), Pengamatan (observing), Refleksi (reflection).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas III SD Negeri 13 Wonosari terhadap materi kalimat thoyyibah melalui penerapan metode pembelajaran “Make A Match”. Metode ini dipilih karena dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Konteks Penelitian

Sebelum pelaksanaan tindakan, data awal menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi kalimat thoyyibah masih rendah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas, beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya pemahaman siswa meliputi metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta rendahnya motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dari hasil pre-test, di mana hanya 35% siswa yang mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 70.

Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru kelas menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), kartu Make A Match, serta instrumen penilaian berupa lembar observasi, soal evaluasi, dan angket respon siswa. Kartu Make A Match dirancang dengan pasangan pertanyaan dan jawaban terkait materi kalimat thoyyibah, seperti arti, manfaat, dan penerapan kalimat thoyyibah dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Tindakan

Pada siklus pertama, pembelajaran diawali dengan apersepsi untuk membangun pengetahuan awal siswa tentang kalimat thoyyibah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan penjelasan singkat tentang metode Make A Match. Siswa kemudian dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diberikan kartu Make A Match. Mereka diminta mencari pasangan kartu yang sesuai antara pertanyaan dan jawaban dalam waktu yang ditentukan. Setelah pasangan kartu ditemukan, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Hasil siklus pertama menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias dan aktif dalam mencari pasangan kartu. Namun, berdasarkan hasil evaluasi, hanya 60% siswa yang mencapai nilai di atas KKM. Hal ini disebabkan oleh beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman

sebagian siswa terhadap instruksi kegiatan dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaan.

Refleksi Siklus Pertama

Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru memperbaiki cara memberikan instruksi agar lebih jelas dan memberikan contoh praktik pelaksanaan Make A Match. Selain itu, waktu untuk mencari pasangan kartu diperpanjang agar siswa memiliki kesempatan lebih banyak untuk berdiskusi dan memahami materi.

Siklus Kedua

Pada siklus kedua, pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan hasil refleksi sebelumnya. Guru memberikan penjelasan yang lebih mendetail tentang cara kerja metode Make A Match dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok. Aktivitas pembelajaran pada siklus kedua berlangsung lebih lancar. Siswa terlihat lebih memahami tugas yang diberikan dan lebih terampil dalam mencari pasangan kartu yang sesuai.

Hasil evaluasi pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. siswa mencapai nilai di atas KKM. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Angket respon siswa juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan termotivasi dengan metode pembelajaran Make A Match.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa penerapan metode Make A Match dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kalimat thoyyibah. Aktivitas mencari pasangan kartu tidak hanya melibatkan siswa secara fisik tetapi juga secara kognitif, karena mereka harus memahami isi kartu sebelum menentukan pasangannya. Diskusi kelompok yang terjadi selama kegiatan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan memperdalam pemahaman mereka.

Keberhasilan metode Make A Match dalam meningkatkan pemahaman siswa dapat dikaitkan dengan beberapa faktor. Pertama, metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Kedua, metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan perhatian mereka terhadap materi yang diajarkan. Ketiga, kerja sama dalam kelompok mendorong siswa untuk saling membantu dan mendukung, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan metode Make A Match. Salah satunya adalah perlunya persiapan yang matang, terutama dalam pembuatan kartu dan pengorganisasian kegiatan. Selain itu, guru perlu memastikan bahwa semua siswa memahami instruksi dengan baik agar kegiatan dapat berjalan lancar.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Make A Match efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi kalimat thoyyibah di kelas III SD Negeri 13 Wonosari. Metode ini tidak

hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kerja sama antar siswa.

Untuk implementasi yang lebih baik di masa mendatang, beberapa rekomendasi dapat diberikan. Pertama, guru perlu memberikan penjelasan yang jelas dan menyeluruh tentang cara kerja metode Make A Match sebelum kegiatan dimulai. Kedua, waktu pelaksanaan kegiatan perlu diatur dengan baik agar siswa memiliki kesempatan yang cukup untuk menyelesaikan tugas. Ketiga, guru dapat mengembangkan variasi dalam desain kartu Make A Match untuk menjaga minat siswa dan mencegah kebosanan.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, terutama dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti lain yang ingin menerapkan metode serupa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Dari hasil orientasi yang dilakukan sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sebelum peneliti melakukan siklus. Permasalahan yang diperoleh antara lain adalah sebagai berikut : Hasil belajar PAI pada materi asmaul husna peserta didik yang belum maksimal. Guru hanya menggunakan metode ceramah, dikte dan mencatat. Dari beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti, berdasarkan hasil pengamatan ini maka dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar PAI peserta didik disebabkan oleh permasalahan tersebut.

Pembahasan dalam PTK ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilanjutkan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran PAI pada materi kalimat thoyyibah dengan menggunakan metode make a match mengalami peningkatan, baik dari segi peningkatan aktivitas peserta didik dan hasil belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat terlihat berdasarkan pengamatan hasil belajar peserta didik pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil, karena jumlah peserta didik mendapat ≥ 70 tidak sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan karena belum memenuhi indikator pencapaian ketuntasan klasikal yaitu minimal 85% dari jumlah peserta didik. Ketuntasan klasikal hasil belajar peserta didik tersebut, peserta didik yang tuntas 3 orang dengan persentase 42% dan yang tidak tuntas 7 orang 58%. Hal ini dapat disimpulkan pada siklus I ini hasil belajar peserta didik belum mencapai indikator keberhasilan. Dari latar belakang tersebut kemudian peneliti melanjutkan pembelajaran siklus II. Dari hasil aktivitas siswa siklus II diperoleh presentase hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 92%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilibatkan langsung dalam penemuan konsep pembelajaran, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran agama islam siswa menjadi aktif, kreatif, lebih tertarik dan berani dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Defiya, *Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam UIN Ar-Raniry*, 2014)
- Hamzah B. Uno, dkk, *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011),
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Depok: RajawaliPers, 2013) Mahmud & Tedi Priadi, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Sahifa, 2005) *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V MIN Mesjid Raya Banda Aceh*, Skripsi, (Banda Aceh)
- Sapto Haryoko, “Efektifitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran”. *Jurnal Edukasi@ Elektro*, Volume5, (1):2009
- Suharsimi Arikunto *Prosedur, Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Edisi Revisi 2010),
- Sukewi, *Proses Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1994)